

## PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI TANGAN DARI MINYAK KELAPA DI DESA POHSANTEN KECAMATAN MENDOYO KABUPATEN JEMBRANA

G.P. Ganda-Putra<sup>1</sup>, Ni Made Wartini<sup>2</sup>, I Made Anom Sutrisna Wijaya<sup>3</sup>,  
Cokorda Anom Bayu Sadyasmara<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Masyarakat di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana masih belum memahami proses pembuatan sabun cair cuci tangan dari minyak kelapa. Hal ini menyebabkan belum dimanfaatkannya minyak kelapa yang banyak dihasilkan di daerah tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan baku minyak kelapa dan (2) memberikan pelatihan dan praktek tentang langkah-langkah pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan baku minyak kelapa, serta (3) memberikan gambaran terkait evaluasi mutu sabun cair cuci tangan dengan uji sensoris. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: (1) penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan dari bahan minyak kelapa telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Pohsanten, (2) pelatihan pembuatan sabun cair cuci tangan dari bahan minyak kelapa dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta, (3) hasil uji sensoris tingkat kesukaan produk sabun cair cuci tangan yang dihasilkan, masing-masing dengan skor untuk: warna = 6,7 (suka - sangat suka), aroma = 6,5 (suka - sangat suka), pembusaan = 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) = 6,4 (suka - sangat suka).

**Kata-kata kunci** : sabun cair cuci tangan, minyak kelapa, masyarakat Desa Pohsanten

### ABSTRACT

The community in Pohsanten Village, Mendoyo District, Jembrana Regency still does not understand the process of making hand-washing liquid soap from coconut oil. This has caused the use of coconut oil that is not widely used in the area. The purpose community service activities are: (1) providing counseling on the process of making hand-washing liquid soap base on coconut oil, (2) providing training and practice on the steps of making process of hand-washing liquid soap base on coconut oil, and (3) providing information regarding the evaluation of the quality of hand-washing liquid soap with sensory testing. Results of the community service activities show that: 1) education about hand-washing liquid soap making base on coconut oil has provided the information and knowledge required by the community in Pohsanten Village, 2) training of hand-washing liquid soap making base on coconut oil can be done either by the participants, 3) result a sensory test of hand-washing liquid soap was been produced each with a score of: color = 6.7 (like - really like), aroma = 6.5 (like - really like), foaming = 5.8 (rather like - likes), and clean (rough impression) = 6.4 (like - really like).

**Keywords:** hand-washing liquid soap, coconut oil, community in Pohsanten Village

### 1. PENDAHULUAN

Desa Pohsanten terletak di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana dengan luas wilayah desa 3.050 ha. Jumlah penduduk desa Pohsanten sebanyak 6.560 orang, terdiri atas 3.253 orang laki-laki

---

<sup>1</sup> *Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana, E-mail : [gandaputra@unud.ac.id](mailto:gandaputra@unud.ac.id)*

<sup>2</sup> *Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana*

<sup>3</sup> *Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana*

<sup>4</sup> *Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana*

dan 3.307 orang perempuan. Desa Pohsanten terdiri atas lima banjar yaitu : Banjar Munduk, Banjar Rangdu, Banjar Dangin Pangkung Jangu, Banjar Dauh Pangkung Jangu, dan Banjar Pasatan. Desa Pohsanten berbatasan dengan hutan Negara di sebelah utara, Desa Pergung sebelah timur, Desa Mendoyo Dangin Tukad sebelah selatan, dan Desa Mendoyo Dauh Tukad sebelah barat (Anonim, 2016a).

Desa Pohsanten memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, dimana tercatat 56,00 ha tanah sawah dan 1.997,00 ha lahan perkebunan. Selain itu didukung pula oleh masyarakat desa yang 90% bekerja di sektor pertanian (Anonim, 2015). Lahan pertanian di desa Pohsanten difungsikan sebagai lahan untuk tanaman pangan, buah-buahan dan terutama tanaman perkebunan, seperti kelapa, kakao, cengkeh dan kopi. Desa Pohsanten merupakan salah satu daerah penghasil kelapa di Kabupaten Jembrana. Buah kelapa dapat diolah lebih lanjut menjadi minyak kelapa. Dilihat dari potensi kelapa yang cukup besar di Desa Pohsanten dimungkinkan untuk mengembangkan kegiatan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan remaja putri, yaitu memanfaatkan minyak kelapa menjadi sabun cair.

Minyak kelapa hasil olahan petani dengan proses tradisional umumnya hanya digunakan sebagai minyak goreng. Padahal minyak kelapa juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan sabun cair. Minyak kelapa terdiri dari minyak kelapa murni (VCO) yang berasal dari pati daging buah kelapa segar dan minyak kelapa untuk mengoreng yang dibuat dengan cara mengepres kopra. Minyak kelapa, minyak kelapa murni (VCO) dan minyak kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun cair karena selain komponen rantai C12-18 (Corredoira and Pandolfi, 1996) yang dapat mempengaruhi hasil akhir sabun, jenis minyak tersebut juga mudah didapatkan di pasaran. Sabun cair didefinisikan sebagai sediaan pembersih kulit berbentuk cair yang dibuat dari bahan dasar sabun atau deterjen dengan penambahan bahan lain yang diijinkan dan digunakan tanpa menimbulkan iritasi pada kulit (SNI : 06-4085-1996). Sabun cair dapat berupa sabun mandi, sabun cuci muka, dan sabun cuci tangan. Sabun cuci tangan merupakan cairan yang diformulasikan untuk membantu membersihkan tangan dari kotoran dan kuman (Soehatmo dkk., 2014). Sabun dalam sediaan cair saat ini banyak diproduksi karena penggunaannya yang lebih praktis dibandingkan sabun batang. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh dari PT. Era Ventura Indonesia mengenai pertumbuhan industri sabun cair sebesar 8.4%, lebih tinggi dibandingkan dengan sabun batang yang hanya mengalami kenaikan sebesar 0.3% (Anonim, 2016b).

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pohsanten belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi pembuatan sabun cair cuci tangan. Pengolahan minyak kelapa menjadi sabun cair cuci tangan cukup sederhana dan mudah dilakukan. Selain itu, sabun cair cuci tangan mempunyai peluang untuk dikembangkan di Desa Pohsanten melihat potensi kelapa yang dapat diolah menjadi minyak kelapa. Minyak kelapa tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan baku sabun cair. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan sabun cair cuci tangan pada ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Pohsanten diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Tujuan kegiatan adalah untuk : (1) memberikan penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan baku minyak kelapa, (2) memberikan pelatihan dan praktek tentang prosedur pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan baku minyak kelapa, dan (3) memberikan gambaran terkait evaluasi mutu sabun cair cuci tangan secara uji sensoris.

## **2. METODE PEMECAHAN MASALAH**

### **2.1. Khalayak Sasaran Strategis**

Kegiatan ini diikuti oleh para anggota masyarakat, seperti ibu-ibu PKK dan remaja putri serta wakil-wakil masyarakat di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, sebanyak 40 orang.

## 2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk ceramah dalam ruangan yang dilengkapi media presentasi, dengan materi penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan minyak kelapa dilengkapi formula dan diagram alir prosesnya.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan minyak kelapa dengan berbagai aroma dan pewarna, dengan melibatkan peserta secara langsung. Produk sabun aroma terapi yang dihasilkan selanjutnya diuji secara sensoris untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk sabun cair cuci tangan yang dihasilkan. Panelis adalah peserta pelatihan dan tim pelaksana.

## 2.3. Evaluasi Kegiatan

Kriteri yang digunakan dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi :

- (1) Peran serta aktif peserta selama ceramah saat sesi penyuluhan, melalui aktivitas selama diskusi serta umpan balik dan absensi atau daftar hadir.
- (2) Kemampuan peserta dalam pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan minyak kelapa selama pelatihan berlangsung, dengan menunjukkan hasil/produk sabun yang dihasilkan.
- (3) Mutu produk sabun cair cuci tangan yang dihasilkan dengan uji sensoris.

## 3. HASIL KEGIATAN

Program Udayana Mengabdi di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018 bertempat di Ruang Pertemuan Kantor desa Pohsanten. Kegiatan diikuti oleh 40 orang peserta dari ibu-ibu PKK dan remaja putri serta wakil-wakil masyarakat. Sementara Tim Pelaksana sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang narasumber dan 3 orang fasilitator.

Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dilakukan di ruang tertutup dengan dilengkapi media presentasi (LCD) tentang pembuatan sabun cair cuci tangan berbahan minyak kelapa dilengkapi formula (Tabel 1) dan diagram alir proses pembuatan sabun cair cuci tangan, yang terdiri dari 3 tahapan proses : (1) pembuatan biang sabun (soap base), (2) pemanasan, dan (3) pelarutan, penetralan, dan penambahan aditif pada sabun cair (Gambar 1, 2, dan 3). Selanjutnya untuk memberikan warna dan aroma sesuai dengan tujuan penggunaan sabun cair cuci tangan tersebut, ditambahkan pewarna alami dan pewangi/minyak atsiri (senyawa aditif).

Tabel 1. Formula pembuatan sabun cair cuci tangan

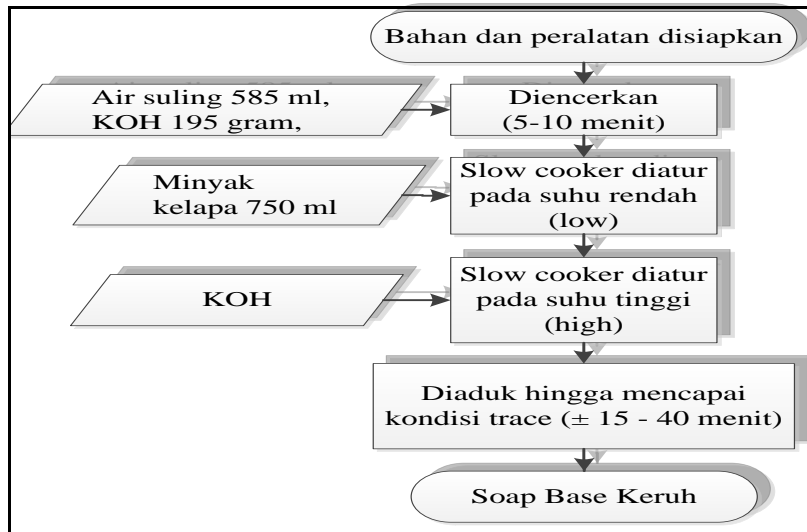
<b>Nama bahan</b>	<b>Komposisi (ml)</b>
Minyak kelapa	6,0
Asam stearat	23,2
NaOH 30%	9,3

**Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan dari Minyak Kelapa di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana**

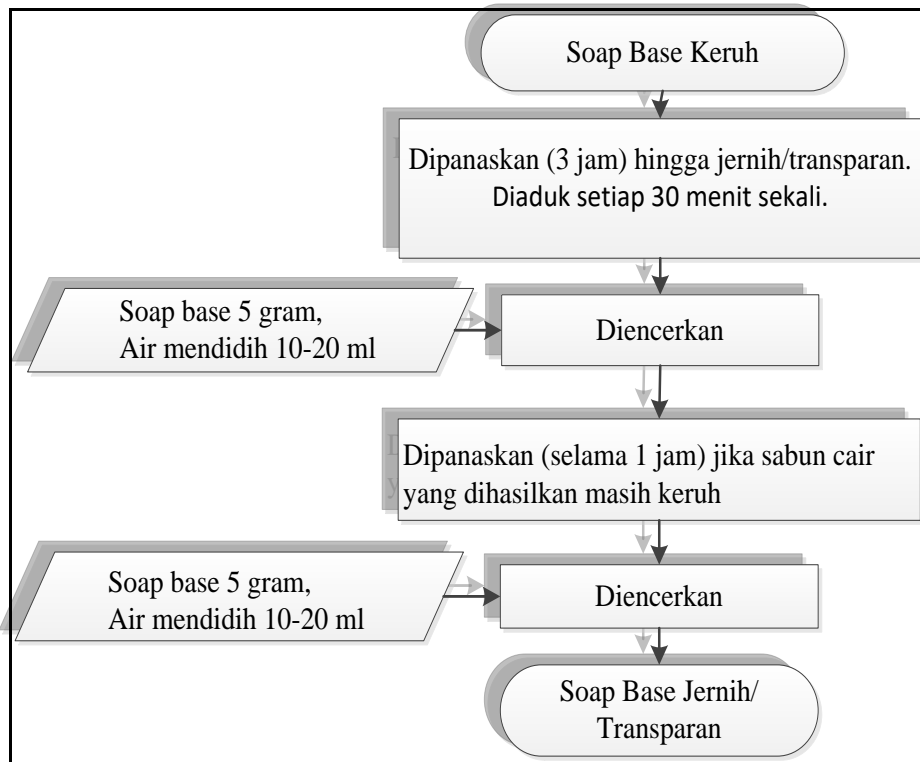
KOH 30%	9,3
Alkohol 70%	29,2
Larutan gula	18,0
Gliserin	5,0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>
Air suling	200

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cair cuci tangan telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan evaluasi atau penilaian sensoris terhadap produk sabun cair cuci tangan hasil pelatihan.

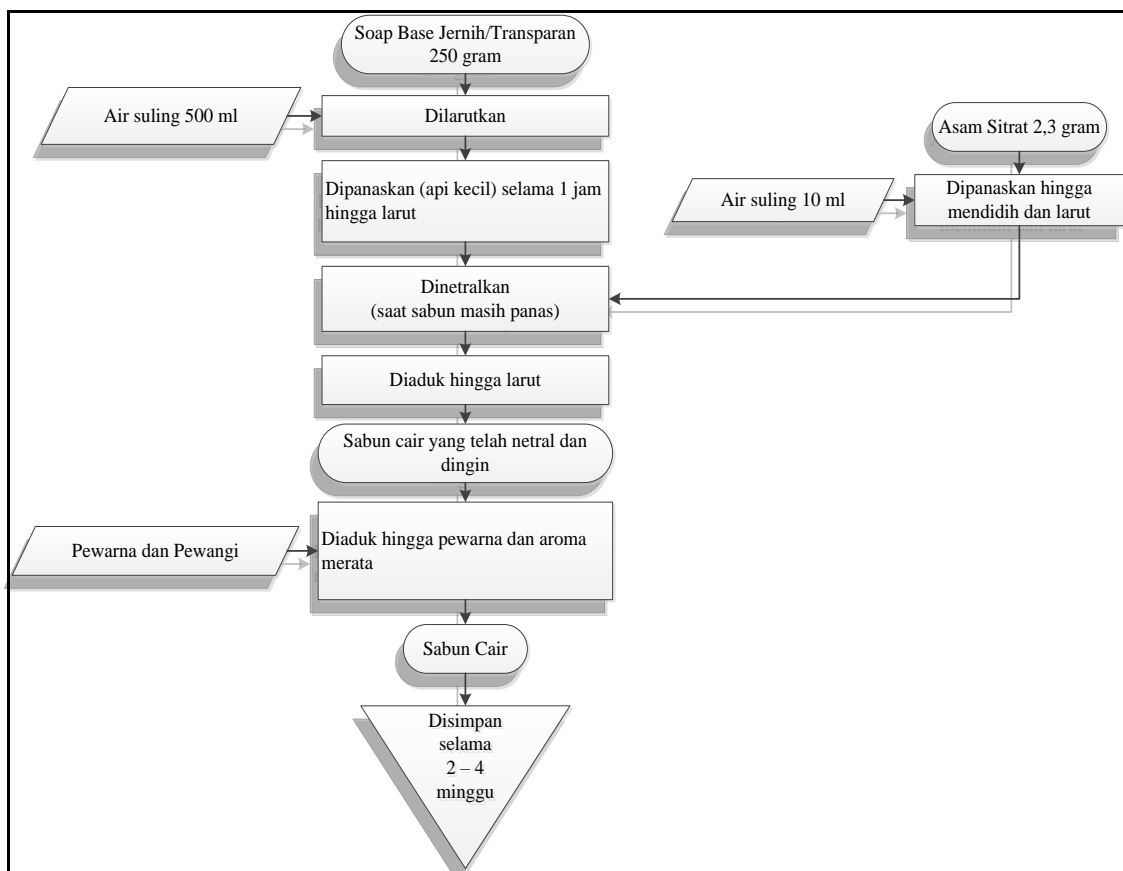
Sabun cair cuci tangan yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, dilakukan penilain mutu dengan uji sensoris oleh 20 orang peserta menjadi panelis. Uji sensoris yang dilakukan adalah tingkat kesukaan terhadap : warna, aroma, pembusaan, dan bersih (kesan kesat). Skor tingkat kesukaan yang digunakan adalah: 7 = sangat suka, 6 = suka, 5 = agak suka, 4 = netral/biasa, 3 = agak tidak suka, 2 = tidak suka, dan 1 = sangat tidak suka. Adapun hasil penilaian mutu dengan uji sensoris terhadap sabun cair cuci tangan yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, disajikan pada Tabel 2.



Gambar 1. Diagram alir pembuatan biang sabun (*soap base*)



Gambar 2. Diagram alir pemanasan biang sabun (soap base)



Gambar 3. Diagram alir proses pelarutan, penetralan, dan penambahan aditif pada sabun cair

Tabel 2. Hasil skor tingkat kesukaan sabun cair cuci tangan pada uji sensoris

No.	Kriteria penilaian	Rata-rata skor kesukaan <sup>*)</sup>
1.	Warna	6,7 ± 0,5
2.	Aroma	6,5 ± 0,7
3.	Pembusaan	5,8 ± 1,1
4.	Bersih (Kesan kesat)	6,4 ± 0,8

<sup>\*)</sup> Skor rata-rata ± sd (20 orang panelis)

Dari data uji sensoris pada Tabel 2, dapat dikemukakan bahwa tingkat kesukaan panelis terhadap warna : skor 6,7 (suka - sangat suka), aroma : skor 6,5 (suka - sangat suka), pembusaan : skor 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) : skor 6,4 (suka - sangat suka). Hal demikian menunjukkan bahwa panelis yang diambil dari peserta cenderung memberikan penilaian antara suka – sangat suka terhadap produk sabun cair cuci tangan yang dihasilkan pada pelatihan tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

- (1) Penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci tangan dari bahan minyak kelapa telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Pohsanten..
- (2) Pelatihan pembuatan sabun cair cuci dari bahan minyak kelapa dapat dilakukan dengan baik oleh para peserta.
- (3) Hasil uji sensoris tingkat kesukaan produk sabun cair cuci tangan yang dihasilkan, masing-masing dengan skor untuk: warna = 6,7 (suka - sangat suka), aroma = 6,5 (suka - sangat suka), pembusaan = 5,8 (agak suka – suka), dan bersih (kesan kesat) = 6,4 (suka - sangat suka).

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor melalui LPPM Unud yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui skim Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Udayana Mengabdi, dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Nomor : 384-5/UN.14.4.A/PM/2018 tanggal 29 Maret 2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2016a. Data Perkebunan Kabupaten Jembrana. <http://www.jembranakab.go.id/?module=perkebunan> (diakses tanggal 22 Juni 2016).
- Anonim.2016b. Motouch redefining beauty. [http:// www. Warnaplus .com/motouch-redefining-beauty/](http://www.Warnaplus.com/motouch-redefining-beauty/) (Diakses pada 25 Januari 2017).
- Anonim. 2015. Laporan Pertanggung Jawaban KKN Di Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana Tahun 2015. Program KKN-PPM, LPPM Universitas Udayana, Bukit Jimbaran
- Corredoira, R.A. dan A.R. Pandolfi.1996. Raw Materials and Their Pretreatment for Soap Production. In Soaps and Detergents, a Theoretical and Practical Review. Spitz, L. (Ed). AOCS Press, Illinois.
- SNI 06-4085-1996. 1996. Syarat Mutu Sabun Cair. Dewan Standardisasi Nasional, Jakarta.

Soehatmo, H., H.P.B. Tatta, dan L. Leenawaty. 2014. Pemanfaatan klorofilin dalam pembuatan sabun cuci tangan cair. *Symbol*. 1(1): 95-104.